

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Mengenai definisi kepala sekolah, ada dua buah kata kunci untuk mendefinisikan pengertian kepala sekolah. Kedua kata tersebut adalah kepala dan sekolah. Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah “sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran”.¹

Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai “tenaga fungsional yang memberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.² Kata memimpin dan rumusan tersebut mengandung makna luas, “yaitu kemampuan untuk mengerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah, sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.³

Sedangkan menurut Herabudin kepala sekolah adalah “penjabat tertinggi disekolah yang memegang peranan penting dalam

¹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang : Toha Putra, 2004), 796

² E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005),182

³ *Ibid.*,185.

perkembangan sekolah atau tanggung jawab utama secara struktural dan administratif sekolah.⁴

Menurut Uhar Saputra, dalam bukunya yang berjudul "Adminitrasi Pendidikan" menyatakan, "kepala sekolah adalah pemimpin yang menjalankan perannya dalam memimpin sekolah sebagai lembaga pendidikan, ia berperan sebagai pemimpin pendidikan".⁵ Kepala sekolah juga dituntut memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang tangguh agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah.

Dari uraian diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya kepala sekolah atau madrasaah dapat diartikan seorang pemimpin yang mempunyai usaha dalam pendidikan dan pengajaran yang banyak di bebani dengan kewajiban-kewajiban yang beraneka ragam untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Syarat-Syarat Kepala Sekolah

Seorang kepala sekolah hendaknya memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan kepemimpinan yang akan di pegangnya. Ia hendaknya memiliki sifat-sifat jujur, adil dan dapat dipercaya, suka menolong dan membantu guru dalam menjalankan tugas dan mengatasi kesulitan-kesulitan bersifat supel dan ramah mempunyai sifat tegas dan konsekuan. Maka syarat kepala sekolah menurut M. Daryanto dalam bukunya administrasi pendidikan adalah sebagai berikut:

⁴ Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 200.

⁵ Uhar Saputra, *Adminitrasi Pendidikan*, (Bandung: PT.Rafika Aditama,2013), 147.

- a. Memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang sudah ditetapkan pemerintah.
- b. Mempunyai pengalaman kerja yang cukup.
- c. Mempunyai sifat kepribadian yang baik, terutama sikap dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi kepentingan pendidikan.
- d. Mempunyai keahlian dan pengetahuan yang luas, terutama mengenai bidang pengetahuan dan pekerjaan yang diperlukan bagi sekolah yang dipimpinnya.
- e. Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan perkembangan sekolahnya.⁶

Menurut Mulyono dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* mengemukakan bahwa syarat-syarat kepala sekolah adalah:

- a. Memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang lebih baik
- b. Berpegang teguh pada tujuan yang dicapai
- c. Bersemangat
- d. Cakap dalam memberi bimbingan
- e. Cepat dan bijaksana didalam mengambil keputusan
- f. Jujur
- g. Cerdas
- h. Cakap didalam hal mengajar dan menaruh kepercayaan yang baik dan berusaha untuk mencapainya.⁷

Jamal ma'mur Amani menjelaskan bahwa pemimpin yang baik adalah orang yang memiliki dan melaksanakan syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Memiliki kepribadian yang cocok melaksanakan tugas memimpin.
- b. Memperhitungkan faktor situasi dalam melaksanakan kepemimpinan.
- c. Melakukan transaksi antara dia sebagai pemimpin dengan orang yang dipimpin yaitu mengusahakan suatu kesepakatan bersama.⁸

⁶M.Daryanto, *Administrasi Pendidikan*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2005),92-93.

⁷ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2010),149.

Jadi jika seorang pemimpin atau kepala sekolah memenuhi beberapa persyaratan diatas maka proses pembelajaran atau manajemen berbasis sekolah akan mudah berhasil dengan baik sesuai dengan yang direncanakan.

3. Peran Dan Fungsi Kepala Sekolah

a. Kepala sekolah sebagai pemimpin

Herabudin mengartikan kepala sekolah adalah: pejabat tertinggi di sekolah yang memegang peranan penting dalam perkembangan sekolah atau penanggung jawab utama secara struktural dan adminidtratif disekolah.⁹

Menurut Uhar Saputra, dalam bukunya yang berjudul “Administrasi Pendidikan” menyatakan, “ kepala sekolah adalah pemimpin yang menjalankan perannya dalam memimpin sekolah sebagai lembaga pendidikan, Ia berperan sebagai pemimpin pendidikan.¹⁰

Menurut Koontz konsep tentang kepemimpinan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu:

- 1) Mendorong tumbuhnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing.
- 2) Memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan para siswa serta memberikan dorongan memacu berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.¹¹

⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*, (Jogjakarta:Diva Press, 2009), 94.

⁹ Herabudin, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung:CV. Pustaka Setia,2009), 147.

¹⁰ Uhar Suharputra, *Administrasi Pendidikan* (Bandung:PT.Rafika Aditama, 2013), 145.

¹¹ Ibid., 104.

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membina komunikasi dua arah, dan mendelegasi tugas. E. Mulyasa mengemukakan bahwa “ kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki karakter khusus yang mencukupi kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan”.¹²

Kepala sekolah memegang peranan penting dalam perkembangan sekolah. Oleh karena itu, ia harus memiliki jiwa kepemimpinan untuk mengatur para guru, pegawai ketatausahaan dan pegawai sekolah lainnya. Dalam hal ini, kepala sekolah tidak hanya mengatur para guru saja, melainkan ketatausahaan sekolah, siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat dan orang tua siswa. Tercapai tidaknya tujuan sekolah sepenuhnya bergantung pada kebijakan yang diterapkan kepala sekolah terhadap personel sekolah.

Kepala Sekolah efektif secara umum dapat diamati dari tiga hal pokok sebagai berikut: pertama; komitmen terhadap visi sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya, kedua; menjadikan visi sekolah sebagai pedoman dalam mengelola dan memimpin sekolah, dan ketiga; senantiasa memfokuskan kegiatannya terhadap pembelajaran dan kinerja guru di kelas.¹³

¹² E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 115.

¹³ Rosdiana, Murniati, Yusriza, “Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2 (Mei 2015), 70.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam menjalankan tugasnya, berkembang atau tidaknya lembaga pendidikan tersebut tergantung dari kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

b. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstra kurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium dan ujian.¹⁴

Selanjutnya Herabudin mengemukakan langkah-langkah yang perlu dikerjakan kepala sekolah sebagai supervisor antara lain:

- 1) Menyusun rencana dan kebijakan bersama.
- 2) Melibatkan partisipatif seluruh guru dan staf sekolah.
- 3) Membantu dan mendorong agar semua bawahannya dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- 4) Memberikan contoh yang patut ditiru oleh bawahannya.
- 5) Melakukan pengambilan keputusan atas dasar musyawarah mufakat dengan seluruh bawahannya.
- 6) Memperhatikan program kerja dan pelaksanaan program kerja yang sesuai dengan kecakapan bawahannya.
- 7) Meningkatkan kreatifitas dan idealisme bawahannya guna kemajuan bersama.
- 8) Melakukan pembinaan personal dan kelompok kerja para guru.

¹⁴ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013), 112.

- 9) Memberikan bantuan moriel dan materiil demi kemajuan guru dan seluruh karyawannya.¹⁵

Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk memajukan pengajaran dengan melalui peningkatan profesi guru secara terus menerus. kepala sekolah sebagai supervisor juga bertugas memberikan bimbingan ,bantuan, pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan pengajaran yang untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik.¹⁶ “Tugas ini menyangkut bidang perbaikan dan pengembangan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum atau perbaikan pengajaran”.¹⁷

Menurut Burhanudin yang mengatakan bahwa “Pelaksanaan supervisi merupakan tugas kepala sekolah untuk melakukan pengawasan terhadap guru-guru dan pegawai disekolahnya, Kegiatan ini juga mencakup penelitian, penentuan berbagai kebijakan yang diperlukan, pemberian jalan keluar bagi permasalahan yang dihadapi oleh seluruh guru dan pegawainya”.¹⁸ “Kepala sekolahnya hendaklah pandai meneliti, mencari, dan menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya, sehingga tujuan-tujuan pendidikan di sekolah itu semaksimal mungkin dapat tercapai”.¹⁹

¹⁵ Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), 213.

¹⁶ Lia Yuliana, “Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Kematangan Guru”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2 (Oktober 2007), 68.

¹⁷ Dirawat, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2009), 84

¹⁸ Burhanudin, *Administrasi Pendidikan.*, 125.

¹⁹ Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan.*, 76.

c. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator kepala sekolah harus selalu memberikan motivasi kepada guru dan tenaga kependidikan dan administratif sehingga mereka bersemangat dalam menjalankan tugasnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. "Motivasi bisa diberikan dalam bentuk hadiah dan hukuman, baik fisik maupun non fisik. Namun, dalam memberikan motivasi ini harus dipertimbangkan rasa keadilan dan kelayakan. Dalam hal ini penting bagi kepala sekolah untuk menciptakan iklim yang kondusif".¹⁹

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. "Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar".²⁰

Terdapat beberapa prinsip yang dapat diterapkan kepala sekolah untuk mendorong tenaga kependidikan agar mampu dan mau meningkatkan profesionalismenya. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

- 1) Para tenaga kependidikan akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukan menarik dan menyenangkan.
- 2) Tujuan kegiatan perlu disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada tenaga kependidikan sehingga mereka mengetahui tujuan mereka bekerja.
- 3) Para tenaga kependidikan harus selalu diberitahukan hasil dari setiap pekerjaannya.

¹⁹ Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan.*, 80.

²⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 120.

- 4) Pemberian hadiah lebih baik dari pada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
- 5) Usaha untuk memenuhi kebutuhan tenaga kependidikan dengan jalam memperhatikan kondisi fisiknya, memeriksa rasa aman, menunjukan kepala sekolah memperhatikan mereka, mengatur pengalaman pengalaman sedemikian rupa, sehingga setiap pegawai pernah memperoleh kepuasan penghargaan.²¹

d. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Dalam menjalankan fungsinya sebagai administrator, kepala sekolah harus mampu menguasai tugas-tugas dan melaksanakan tugasnya dengan baik. Ia bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah, mengatur proses belajar, mengatur hal-hal yang menyangkut kesiswaan, personalia, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelajaran, keuanagan serta mengatur hubungan dengan masyarakat.²² Kepala sekolah sebagai administrasi pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran disekolahnya. Oleh karena itu, “untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik kepala sekolah hendaklah memahami, menguasai dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan”.²³

e. Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan yang baru,

²¹ Ibid., 121.

²² Yusak Burhanudin, *Administrasi Pendidikan*, 120.

²³ Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya 2012), 106.

diharapkan agar memberikan keleluasaan kepada guru agar dapat mengembangkan proses pembelajaran di dalam kelas serta mempelajari dan memahami model-model pembelajaran baru yang dapat meningkatkan kegiatan belajar disekolah.²⁵

Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari beberapa cara-cara dalam melakukan pekerjaannya antara lain:

1) Konstruktif

Yaitu dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha mendorong dan membina setiap tenaga kependidikan agar dapat berkembang secara optimal dalam melakukan tugas-tugas yang diemban kepada masing-masing tenaga kependidikan.

2) Kreatif

Yaitu dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus mencari gagasan dan cara-cara baru dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini dilakukan agar para tenaga kependidikan dapat memahami apa-apa yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan, sehingga dapat tercapai tujuan sesuai dengan visi misi sekolah.

3) Delegatif

Yaitu dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berupaya mendelegasikan tugas kepada

²⁵ Jezi Adrian Putra, Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator di Sekolah Menengah Pertama Kota Pariaman, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(Juni 2014), 70.

4) Integratif

Yaitu dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha mengintegrasikan semua kegiatan sehingga dapat menghasilkan sinergi untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif, efisien dan produktif.

5) Rasional dan Obyektif

Yaitu dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha bertindak berdasarkan pertimbangan rasio dan obyektif.

6) Prakmatis

Yaitu dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha memberikan teladan dan contoh yang baik.

7) Keteladanan

Yaitu dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha memberikan teladan dan contoh yang baik.

8) Adaptabel dan Fleksibel

Yaitu “dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus mampu beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi situasi baru, serta berusaha menciptakan situasi

kerja yang menyenangkan dan memudahkan para tenaga kependidikan untuk beradaptasi dalam melaksanakan tugasnya”.²⁴

Kepala sekolah sebagai inovator harus mampu mencari, menentukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan disekolah agar pembelajaran lebih efektif dan efisien.

B. Tinjauan Tentang Efektifitas Mengajar Guru

1. Pengertian Efektivitas

“Efektifitas berasal dari kata dasar afektif yang dalam kamus besar bahasa indonesia memiliki pengertian ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesanya):manjur dan mujarab (tt obat); dapat membawa hasil;berhasil guna (tt usaha, tindakan); mulai berlaku (tt undang-undang, peraturan)”.²⁵

Dari sini dapat diartikan bahwa efektifitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melakukan tugas dengan sasaran / hasil yang ingin disetujui. “Efektifitas berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan”.²⁶ Maka suatu organisasi dan lembaga, termasuk sekolah dikatakan efektif, jika tujuan bersama hasil tercapai.

²⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 118.

²⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008),374.

²⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 182.

Kemudian Menurut Supardi “pembelajaran adalah proses pengaturan lingkungan yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas perlengkapan dan prosedur secara teratur dan sistematis yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran”.²⁷

Jadi dapat disimpulkan pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa kearah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Pengertian Guru

Dalam kamus bahasa guru diartikan sebagai, orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar, Menurut Syaiful Bahri Djaramah dalam buku *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* mengatakan bahwa, “guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga formal, formal tetapi bisa juga dimasjid, mushola, dirumah”.²⁸

Sedangkan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 6 tahun 2003, menyatakan “bahwa guru termasuk pada

²⁷ Supardi, *Sekolah Efektif*, (Jakarta:Rajawali Pres, 2013),164.

²⁸ Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta,2009)31.

klasifikasi pendidik. Adapun pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”.²⁹

Guru merupakan profesi profesional di mana ia dituntut untuk berupaya semaksimal mungkin menjalankan profesinya sebaik mungkin. Sebagai seorang profesional, maka tugas guru sebagai pendidik, pengajar dan pelatih hendaknya dapat berimbas kepada siswanya.³⁰

Kemudian menurut Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, “guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan, dan keilmuan”.³¹

Sehingga dapat diambil penjelasan bahwasannya guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

²⁹ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional*, (Jakarta: Visi Media, 2007), 3.

³⁰ Ester Manik, Kamal Bustomi. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru”, *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Entrepreneurship*, 5(Oktober 2011), 100.

³¹ Syarifudin Nurdin dan M. Basyirudin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2008), 8.

3. Syarat-Syarat Guru

Adapun syarat-syarat guru, sebagaimana dijelaskan oleh Ahmad Barizi dan Muhammad Idris dalam bukunya *Menjadi Guru Unggul*, adalah sebagai berikut:

- a. Menguasai bahan yang akan diajarkan
- b. Mengelola program belajar mengajar
- c. Mengelola kelas
- d. Menggunakan media/sumber belajar
- e. Menguasai bahan landasan-landasan kependidikan
- f. Mengelola interaksi belajar mengajar
- g. Menilai prestasi siswa
- h. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan
- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian.³²

Dalam undang-undang republik indonesia nomer 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, dikemukakan bahwa profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- a) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme.
- b) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
- c) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- d) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- e) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalisme.
- f) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja
- g) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- h) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

³² Ahmad Barizi dan Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 150.

- i) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru³³

Sedangkan menurut Oemar Hamalik dalam buku Ngainun Naim, ada beberapa persyaratan untuk menjadi seorang guru, yaitu:

- a) Harus memiliki bakat sebagai guru
- b) Harus memiliki keahlian sebagai guru
- c) Memiliki kepribadian yang baik terintegritasi
- d) Memiliki mental sehat
- e) Berbadan sehat
- f) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
- g) Guru adalah manusia berjiwa Pancasila
- h) Guru adalah seorang warga negara yang baik.³⁴

Dari rincian syarat-syarat diatas dapat disimpulkan bahwa guru harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa, sehingga dapat merangsang murid untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan kebutuhan.

4. Ciri-Ciri Guru yang Efektif

Adapun karakteristik atau ciri-ciri yang efektif yang dikemukakan oleh Suryosubroto ada 12 ciri:

- a. Mulai dan mengakhiri pelajaran tepat pada waktunya.
- b. Berada terus didalam kelas dan menggunakan sebagian besar dari jam pelajaran untuk mengajar dan membimbing pelajaran.
- c. Memberi iktisar pelajaran lampau pada permulaan pelajaran baru.
- d. Mengemukakan tujuan pelajaran lampau pada permulaan pelajaran.
- e. Menyajikan pelajaran baru langkah demi langkah dan memberi latihan pada akhir tiap langkah.
- f. Memberi pelatihan praktis yang mengaktifkan semua siswa.

³³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional, (Jakarta: Visi Media, 2007), 63-64.

³⁴ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 5.

- g. Memberi bantuan siswa khususnya pada permulaan pembelajaran.
- h. Mengajukan banyak pertanyaan dan berusaha memperoleh jawaban dari semua atau sebanyak-banyaknya siswa mengetahui pemahaman tiap siswa.
- i. Bersedia mengajarkan kembali apa yang belum dipahami oleh siswa.
- j. Membantu kemajuan siswa, memberi balikan yang sistematis dan memperbaiki setiap kesalahan.
- k. Mengadakan *review* atau pengulangan tiap minggu secara teratur.
- l. Mengadakan evaluasi berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan.³⁵

5. Tugas dan Fungsi Guru

Tugas guru sebagai profesi harus mengacu dan berperan pada aturan-aturan yang telah ditentukan, seperti kurikulum yang bersifat nasional ataupun kedalam daerahan. Jadi, guru dalam melaksanakan tugas disekolah tidak ngawur, tetapi terarah sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif dan mandiri.³⁶

³⁵ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Disekolah* (Jakarta:Rineka Cipta,2009),10.

³⁶ Dhany Feby Nalasatria, "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru", *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 1 (Maret, 2013), 180.

Menurut Mukhtar, guru selain menjalankan tugasnya, tetapi juga memiliki fungsi yang sangat berguna bagi peserta didik, fungsi guru yaitu:

a. Guru sebagai pembimbing

Kalau dirumah pembimbingnya adalah orang tua, tetapi disekolah guru. Selain mengajarkan juga bisa memberikan bimbingan sekaligus bisa mencurahkan hasil kasih sayang dan dapat melindungi mereka supaya tidak terpengaruh oleh lingkungan.

b. Guru sebagai uswah

Guru harus mempunyai karakteristik yang mencerminkan seorang guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas, misalnya : cara berpakaian, gaya dalam mengajar koma, sifat, berperilaku.

c. Guru sebagai penasehat

Guru selain sebagai pembimbing, panutan peserta didik, tetapi juga sebagai pensehat yang baik bagi siswanya baik dalam maupun luar kelas tidak diminatipun harus sering menasihati dengan ikhlas, dalam memberikan nasehat tidak boleh meremehkan dan menjelekkkan siswa.³⁷

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa tugas guru dan fungsi guru ialah mendidik muridnya, dengan cara mengajar dan dengan cara-cara yang bijaksana, menuju tercapainya perkembangan peserta didiknya secara maksimal sesuai dengan nilai-nilai.

³⁷ Muhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Cv Misaka Galiza, 2003), 93-94.